

Pelatihan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Karakter Remaja

Nelmi Hayati^{1*}
Mutiah Nasution²
Mhd. Iksan Ibrahim³
NabilahLubis⁴
Novia Nora⁵
Tuti Alawiyah⁶
Wildan Rahmawan⁷
Aswar Anas Lubis⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia

nelmihayati41@gmail.com¹⁾

nmutiah156@gmail.com²⁾

Ikhsanibrahim9977@gmail.com³⁾

nbilahlbs25@gmail.com⁴⁾

novianora123@gmail.com⁵⁾

tuti12029@gmail.com⁶⁾

wildanrahmawan23@gmail.com⁷⁾

aswara767@gmail.com⁸⁾

Kata Kunci:

*[Bimbingan Konseling,
Karakter Remaja]*

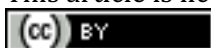
Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 2 Panyabungan dengan tujuan memberikan pelatihan bimbingan konseling Islam sebagai upaya membangun karakter positif remaja. Pelatihan ini dirancang sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh remaja, seperti krisis moral, pengaruh negatif lingkungan, dan kurangnya pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi studi kasus, dan pendampingan praktik konseling. Peserta kegiatan terdiri dari guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa yang berperan aktif dalam sesi-sesi pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar bimbingan konseling Islam, teknik penerapan dalam situasi nyata, serta peningkatan keterampilan komunikasi efektif untuk membangun hubungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dampak positif juga terlihat pada siswa, seperti tumbuhnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, bermoral Islami, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Selama masa remaja, seseorang membuat sikap mereka tentang semua yang mereka alami dan bagaimana mereka berkembang dengan sangat cepat, sehingga mereka harus melakukan tindakan yang mengintegrasikan untuk mencapai keseimbangan dalam diri mereka. Kehidupan remaja modern menghadapi banyak kesulitan dan keinginan di setiap aspeknya. Ini dimulai dengan remaja itu sendiri, keluarga mereka, sekolah mereka, masyarakat, dan, lebih penting lagi, di dunia maya atau online (Hapni et al., 2024)

Remaja diharuskan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dan kemampuan untuk mengantisipasi dan mengatasi tantangan yang muncul dalam setiap aspek kehidupan remaja. Oleh karena itu, hal yang paling penting dan penting bagi remaja adalah membangun kepribadian yang sehat, yang akan memungkinkan mereka menjalani proses pencarian identitas diri mereka dengan lancar tanpa terjerumus dalam hal-hal negatif. Kepribadian seseorang mengontrol tindakannya, menurut para ahli jiwa. Pengalaman yang dialami seseorang sejak lahir membentuk kepribadiannya. Bahkan mulai dari dalam kandungan ibunya sudah ada pengaruh terhadap kelakuan anak dan terhadap kesehatan mental pada umumnya. Pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, dan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir akan membentuk kepribadian. Kepribadian adalah kebiasaan yang mengembangkan keterampilan gerak dan kemampuan untuk secara sadar menggunakannya (Junaedi et al., 2024)

Banyak orang percaya bahwa masa remaja adalah waktu terbaik untuk menemukan identitas. Remaja melakukan beberapa hal yang bertentangan dengan etika orang dewasa. Orang tua sering khawatir dengan perkembangan anak mereka saat ini. Berbagai masalah yang dihadapi remaja harus menjadi perhatian khusus. Tidak diragukan lagi, hal ini membutuhkan pendekatan dan komunikasi yang tepat. Orang tua sering berpikir mereka tahu segalanya, jadi mereka lebih suka bicara daripada mendengar, menerima, atau memahami masalah yang dihadapi remaja. Komunikasi yang tidak tepat pada remaja kadang-kadang tidak cukup untuk menyelesaikan masalah, bahkan bisa menjadi masalah baru (Ramdan, 2020).

Di usia remaja, banyak masalah dan tekanan yang akan dialami karena perubahan tersebut. Banyak masalah remaja yang kerap muncul akhir-akhir ini, dan masalah-masalah ini menjadi sangat kompleks dan berdampak buruk. Karena sekolah lanjutan terdiri dari kaum remaja yang masih rawan, rentan, dan potensial, bimbingan dan konseling semakin berkembang. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek kepribadian seseorang, mencegah masalah yang menghambat pertumbuhannya, dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun di masa depan. Bimbingan Konseling Islam adalah upaya untuk membantu orang belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang diberikan Allah Swt pada mereka untuk berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan perintah Allah dan Rasul Nya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa di SMKN 2 Panyabungan. Metode yang diterapkan mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

Persiapan

Identifikasi kebutuhan: Dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan karakter remaja dan kebutuhan pelatihan, Penyusunan modul pelatihan: Materi disusun dengan fokus pada konsep bimbingan konseling Islam dan aplikasinya dalam pembentukan karakter, Koordinasi: Dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk penjadwalan dan pelibatan peserta.

Pelaksanaan

Ceramah Interaktif: Penyampaian materi teori tentang prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam, pentingnya pembentukan karakter Islami, dan teknik konseling yang relevan, **Diskusi Kelompok:** Peserta dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi kasus-kasus nyata yang terkait dengan permasalahan remaja, seperti konflik sosial, rendahnya motivasi belajar, atau perilaku menyimpang, **Simulasi Praktik Konseling:** Peserta diberikan studi kasus untuk mempraktikkan teknik konseling Islam yang telah diajarkan, di bawah bimbingan fasilitator. **Pendampingan:** Peserta guru dan konselor mendapatkan pendampingan dalam merancang program konseling di sekolah berdasarkan hasil pelatihan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi Formatif: Dilakukan penilaian terhadap pemahaman peserta selama pelatihan melalui sesi tanya jawab dan observasi saat simulasi, **Evaluasi Sumatif:** Penilaian akhir melalui kuesioner untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan kepuasan peserta. **Tindak Lanjut:** Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan bimbingan konseling di SMKN 2 Panyabungan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pentingnya Bimbingan Konseling Islam untuk Remaja

Bimbingan konseling Islam memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan karakter remaja (Hadi et al., 2020). Remaja berada pada masa transisi yang penuh dengan tantangan, baik dalam hal sosial, emosional, maupun psikologis. Mereka sering kali menghadapi masalah terkait identitas diri, hubungan sosial, tekanan teman sebaya, hingga kecemasan terhadap masa depan (Khairrani et al., 2022). Dalam konteks ini, bimbingan konseling Islam berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi, tetapi juga sebagai pendekatan yang membangun nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh dalam diri remaja. (Nurfaizi et al., 2024). Melalui pendekatan yang berbasis pada ajaran Islam, bimbingan konseling dapat menanamkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa syukur (Harahap et al., 2024). Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan, yang semuanya berperan dalam membentuk karakter yang kuat dan positif. Konselor dalam bimbingan ini tidak hanya memberikan nasehat berdasarkan kaidah psikologi, tetapi juga merujuk pada nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga proses konseling lebih holistik, memberikan solusi yang tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga ukhrawi.

Pentingnya bimbingan konseling Islam bagi remaja juga terlihat dalam upayanya untuk menangani masalah psikologis dan sosial yang mereka hadapi. Melalui

pendekatan ini, remaja dapat memahami bahwa setiap ujian atau kesulitan yang dihadapi adalah bagian dari rencana Tuhan dan dapat dihadapi dengan sabar dan tawakkal (Akbar et al., 2024). Selain itu, bimbingan ini juga menekankan pentingnya menciptakan hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman-teman, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Melalui pelatihan bagi para konselor, mereka dilatih untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh remaja serta bagaimana cara menyampaikan pesan-pesan Islam yang membangun karakter tanpa terkesan menggurui atau memaksakan (Akbar et al., 2024). Dengan demikian, bimbingan konseling Islam dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membangun karakter remaja, membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa remaja yang mendapat bimbingan konseling berbasis Islam cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka, berperilaku lebih positif, dan lebih memahami peran mereka dalam masyarakat. Selain itu, mereka juga lebih berpegang pada prinsip-prinsip moral yang dapat mengarahkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islam sangat penting dalam mendukung pertumbuhan karakter yang sehat dan integral bagi remaja.



Gambar 1. Pelatihan Bimbingan Konseling Islam di SMK N 2 Panyabungan

Pelatihan bimbingan konseling Islam di SMK Negeri 2 Panyabungan merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam (Lestari & Handayani, 2023). Dalam pelatihan ini, para konselor diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya mendekatkan remaja dengan ajaran Islam yang dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Arifin et al., 2024). Peserta pelatihan yang terdiri dari guru dan konselor sekolah dilatih untuk menggunakan teknik-teknik konseling yang efektif, seperti mendengarkan dengan empati, memberikan nasihat yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, serta mendekatkan remaja dengan nilai-nilai positif dalam Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang (Asyikin et al., 2024). Selama sesi pelatihan, para peserta diajarkan bagaimana cara mendalami masalah yang dihadapi oleh remaja, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademik, dan memberikan solusi yang relevan berdasarkan ajaran Islam. Pelatihan ini juga mengajarkan keterampilan komunikasi yang baik untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dan saling percaya antara konselor dan siswa, sehingga para remaja merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berbagi masalah. Di akhir pelatihan, diharapkan konselor dapat memberikan arahan yang lebih jelas dan konstruktif kepada

para siswa, serta membantu mereka dalam membangun karakter yang lebih baik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan landasan yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Keterampilan Bimbingan Konseling Islam yang Dibutuhkan

Keterampilan yang efektif dalam bimbingan konseling Islam sangat penting untuk membentuk karakter remaja. Remaja di masa kini menghadapi berbagai tantangan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, yang membutuhkan pendekatan yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai agama (Hamni et al., 2025). Bimbingan konseling Islam memerlukan keterampilan yang mendalam, mulai dari kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian hingga kemampuan untuk memberikan nasihat yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Kemampuan mendengarkan dan memberikan nasihat merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam bimbingan konseling Islam (Karomah & Subahri, 2024). Konselor harus mampu mendengarkan keluhan dan masalah remaja dengan empati dan perhatian yang penuh. Hal ini penting karena remaja sering kali merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan mereka. Dalam hal ini, konselor tidak hanya mendengarkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mencoba memahami perasaan dan pikiran yang tersembunyi di balik kata-kata tersebut. Setelah mendengarkan dengan baik, konselor memberikan nasihat yang didasarkan pada ajaran Islam, dengan merujuk pada prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadis (Novia et al., 2024). Ini memberi remaja pemahaman yang lebih dalam dan solusi yang tidak hanya bersifat praktis tetapi juga spiritual (Kurniawan et al., 2014).

Selain itu, strategi untuk mendekatkan remaja dengan nilai-nilai Islam juga menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh konselor (Cahyaningtyas et al., 2023). Remaja sering kali menghadapi godaan untuk mengikuti arus pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama (Rohim & Yulfa, 2024). Konselor perlu memiliki strategi untuk menunjukkan kepada remaja bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mendekatkan remaja kepada nilai-nilai ini, konselor membantu mereka memahami tujuan hidup yang lebih besar dan memberikan mereka landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup. Pendekatan yang digunakan konselor haruslah mengedepankan keteladanan, mengajak remaja untuk melihat contoh-contoh positif dalam sejarah Islam dan mengaitkan ajaran agama dengan permasalahan yang mereka hadapi. Keterampilan komunikasi yang baik adalah hal lain yang sangat dibutuhkan dalam bimbingan konseling Islam (Sukirno, 2019). Konselor harus mampu berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan penuh rasa hormat, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh remaja. Selain itu, konselor perlu memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan remaja, sehingga mereka merasa nyaman untuk membuka diri dan berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Komunikasi yang baik juga mencakup kemampuan untuk memberi feedback yang membangun dan memberikan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah yang dapat diambil oleh remaja untuk memperbaiki diri dan mengatasi masalah mereka (Cyrious & Adriana, 2023).

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan tersebut. Kemampuan mendengarkan dengan empati, memberikan nasihat yang berdasarkan ajaran Islam, mendekatkan remaja dengan nilai-nilai Islam, dan keterampilan komunikasi yang efektif merupakan aspek penting dalam bimbingan konseling Islam. Konselor yang memiliki keterampilan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter remaja, membantu mereka mengatasi

permasalahan hidup, serta membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik, berakhlak mulia, dan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah. Dengan keterampilan ini, konselor dapat lebih efektif dalam membantu remaja mencapai keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, menciptakan generasi muda yang kuat, beretika, dan siap menghadapi masa depan.



Gambar 2. Kegiatan Pembinaan kepada Siswa SMK N 2 Panyabungan

Di SMK Negeri 2 Panyabungan, keterampilan bimbingan konseling Islam yang dibutuhkan sangat krusial dalam mendukung perkembangan karakter siswa, terutama di kalangan remaja yang sering kali menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial. Salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendengarkan dengan empati dan memberikan nasihat yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis. Konselor di sekolah ini dilatih untuk menjadi pendengar yang baik, yang mampu memahami perasaan dan masalah yang dihadapi siswa tanpa menghakimi, serta memberikan solusi yang relevan dan bersifat membangun dengan merujuk pada ajaran Islam. Hal ini penting agar siswa merasa dihargai dan diperhatikan, serta mendapatkan nasihat yang dapat membimbing mereka menuju jalan yang lebih baik ([Rahman, 2021](#)).

Selain itu, para konselor juga perlu menguasai strategi untuk mendekatkan siswa dengan nilai-nilai Islam yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa kasih sayang, konselor dapat membantu siswa memahami tujuan hidup mereka dan menemukan ketenangan dalam menjalani tantangan hidup. Keterampilan komunikasi yang baik juga sangat diperlukan, di mana konselor harus dapat berbicara dengan jelas dan bijaksana, membangun hubungan yang penuh kepercayaan dengan siswa, serta memberikan umpan balik yang membangun. Melalui keterampilan-keterampilan ini, konselor di SMK Negeri 2 Panyabungan diharapkan dapat memberikan bimbingan yang efektif dalam membentuk karakter siswa, membantu mereka mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih baik dengan landasan agama yang kuat.

Tantangan dalam Pelatihan Bimbingan Konseling Islam Membangun Karakter Remaja

Tantangan dalam pelatihan bimbingan konseling Islam dalam membangun karakter remaja mencakup berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal ([Rofiq, 2019](#)). Salah satu tantangan yang signifikan adalah keterbatasan waktu pelatihan. Dalam banyak kasus, pelatihan bimbingan konseling Islam sering kali dijadwalkan dalam waktu yang terbatas, yang menghambat pendalaman materi yang esensial. Proses membangun karakter remaja tidak dapat

dilakukan secara instan; ia membutuhkan waktu yang cukup agar peserta pelatihan dapat memahami, meresapi, dan mempraktikkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan waktu pelatihan yang terbatas, peserta mungkin hanya mendapatkan pemahaman yang dangkal tentang teknik-teknik konseling yang efektif, serta nilai-nilai Islam yang harus diterapkan, sehingga mempengaruhi kualitas penerapan dalam bimbingan terhadap remaja ([Tobing, 2022](#)).

Selain itu, kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama juga menjadi tantangan besar dalam pelatihan ini. Remaja sering kali telah terbiasa dengan pola pikir atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti terlibat dalam pergaulan bebas, ketidakjujuran, atau kecenderungan untuk mengikuti arus pergaulan yang negatif. Mengubah kebiasaan ini bukanlah hal yang mudah, apalagi jika remaja telah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak mendukung. Beberapa peserta pelatihan, baik itu konselor maupun remaja yang sedang dibimbing, mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi ajaran Islam yang baru mereka pelajari, terutama jika kebiasaan buruk tersebut sudah tertanam sejak lama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih sabar, konsisten, dan penuh kasih sayang dari para konselor untuk membantu remaja mengubah perilaku mereka secara bertahap. Pendekatan yang berbasis pada keteladanan dan penguatan positif dapat lebih efektif dalam membantu remaja mengubah kebiasaan lama dan menggantinya dengan perilaku yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam ([Sahwan, 2020](#)).

Tantangan lainnya yang mungkin muncul adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Banyak remaja yang menghadapi kesulitan dalam mengubah perilaku mereka karena pengaruh negatif dari keluarga atau lingkungan sosial yang tidak mendukung ([Sapara et al., 2020](#)). Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua, guru, atau teman sebaya, remaja mungkin merasa kesulitan untuk mengimplementasikan perubahan yang telah mereka pelajari dalam pelatihan bimbingan konseling Islam ([Khotijah et al., 2023](#)). Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses bimbingan, guna menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja dalam membangun karakter yang lebih baik ([Arianti et al., 2023](#)). Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian khusus agar pelatihan bimbingan konseling Islam dapat berjalan dengan efektif dan membantu remaja mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam ([Pertiwi et al., 2024](#)). Pendekatan yang berkelanjutan, dukungan dari berbagai pihak, serta penerapan metode yang sesuai sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan bahwa remaja dapat menjalani proses pembentukan karakter dengan sukses.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan bimbingan konseling Islam di SMKN 2 Panyabungan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islami untuk membangun karakter remaja. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan teknik konseling berbasis Islam, serta peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya karakter Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, pelatihan ini mendorong pihak sekolah untuk mulai merancang program konseling berbasis Islam yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang program ini memerlukan pendampingan dan evaluasi berkala untuk

memastikan implementasi yang konsisten dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan karakter remaja berbasis nilai-nilai keislaman yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain, guna menciptakan generasi muda yang bermoral, tangguh, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pendampingan lanjutan sangat penting untuk memastikan implementasi program bimbingan konseling Islam berjalan efektif dan memberikan dampak jangka panjang. Setelah pelatihan awal, konselor perlu melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai perkembangan remaja dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, konselor harus memberikan dukungan emosional dan psikologis melalui sesi konseling rutin, membantu remaja mengatasi masalah yang muncul dan tetap termotivasi. Keterlibatan keluarga dan lingkungan juga krusial untuk menciptakan dukungan yang konsisten bagi remaja. Pendampingan lanjutan dapat mencakup pembelajaran berkelanjutan, seperti pelatihan refresher dan pengajaran keterampilan hidup, yang memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendampingan berkelanjutan, perubahan karakter remaja dapat lebih terjaga dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Referensi

- Akbar, M. F., Rohman, U., Ismail, S., Utami, N. S. P., & Elsyafitri, S. (2024). Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan. *Journal of Psychology Students*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.31945>
- Arianti, A. E., Burhani, I. K., Diniyah, U., Malang, U. N., Malang, U. N., Malang, U. N., Malang, U. N., & Konselor, P. (2023). Peran Konselor dalam Meningkatkan Adaptabilitas Karier Remaja untuk Menghadapi Peluang dan Tantangan Era Society 5.0. *Sehati Abdimas*, 6(1), 120–129.
- Arifin, I. Z., Wahyudin, A., & Amaliah, L. I. (2024). Konsep Bimbingan Konseling Menumbuhkan Kepercayaan Diri (Studi Ayat-Ayat Motivasi Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik). *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs*, 11(2), 94–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-irsyah%20al-nafs.v10i2>
- Asyikin, N., Daulay, N., & Harahap, M. R. (2024). Kepribadian Konselor Perspektif Saiful Akhyar Lubis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 1468–1482. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>
- Cahyaningtyas, R., Devi, A. F., & Utomo, A. D. K. (2023). Teknik Bimbingan Konseling dalam Membantu Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Ta'lim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.896>
- Cyrious, C., & Adriana, E. (2023). Faktor Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.630>
- Hadi, A., Laras, P. B., & Aryani, E. (2020). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 316–321.

- Hamni, A., Anum, F., Mardiah, S. A., Muflihah, Z., & Syam, H. (2025). Pengaruh Konseling Islami terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah pengamalan nilai-nilai Islam dalam perilaku siswa di madrasah . Hal ini terlihat dari rendahnya intervensi dalam upaya membentuk karakter siswa . Pendekatan tersebut akan dilakukan. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(1), 103–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/observasi.v3i1.902>
- Hapni, E., Akbar, F., & Ardimen, A. (2024). Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Religiusitas Remaja Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(2), 120. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i2.12726>
- Harahap, A. P., Asyfa, A., Purba, P. A., Arifin, M., Parhusip, L. Y., Harahap, N., Wulandari, M., Rambe, C. M., Marwansyah, Selian, K. N. H., Wulandari, P., Jibril, A., Arifin, P. D., Ahmad, A. F., & Prasetyo, Y. (2024). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Etika Profesi Bimbingan Konseling. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(4), 1448–1460. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i4.3564>
- Junaedi, M., Mahyuddin, Sura, H., & Sulaiman, F. (2024). Kajian Revolusi Konseling Islam Dalam Pembentukan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6927–6935.
- Karomah, A. R., & Subahri, B. (2024). Keterampilan Komunikasi Konseling Dalam Buku Simposium Karya Plato Counseling Communication Skills in Plato's Symposium. *Intisyaruna*, 1(1), 51–65.
- Khairrani, A., Nikensari, S. I., & Iranto, D. (2022). Factors That Influence Social–Economic Motives Through the Decision of Zakat To Use Digital Services (Case Study of Laz Al Azhar). *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(6), 638–651. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i6.63>
- Khotijah, L. N., Sholikhin, R., & Lestari, N. I. W. (2023). Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja dan Relevansinya dengan Pemikiran Imam Al Ghazali. *Counselor Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(2), 111–130. <https://doi.org/10.32923/couns.v3i2.3896>
- Kurniawan, M. A., Kawijaya, J., Supriani, Y., & Lestari, S. (2014). Memperkuat Karakter Spiritual Remaja melalui Nilai Moderat di Masjid Al Fikriah Metro Pusat. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 03(06), 1–7.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Novia, A., Husen, M., & Nurhasanah, N. (2024). Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Suloh*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.24815/suloh.v9i1.25355>
- Nurfaizi, R., Haryanto, S., Sains, U., Qur, A.-, Tengah, J., Jl, A., Hasyim, K. H., Kalibeber, K., & Mojotengah, K. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan

- Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Wonosobo*. 1(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.202>
- Pertiwi, S. A., Satriah, L., & Tajiri, H. (2024). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Program Bimbingan Konseling Islam untuk Mencegah Kecanduan Media Sosial (Penelitian di SMA Kartika Bandung)*. 7(4), 81–97.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1645.Islamic>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pacasarjana Unibersitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ramdan, M. (2020). Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Gunungputri. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 234. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>
- Rofiq, A. A. (2019). Berbagai Strategi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menghadapi Peluang Dan Tantangan Revolusi Industri 4.0. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 3(2), 79–89.
- Rohim, I. S., & Yulfa, R. (2024). INSTILLING ISLAMIC VALUES TO PREVENT PROMISCUITY IN ADOLESCENTS. *JCI : Jurnal Cendekia Ihya*, 2(2), 57–65.
- Sahwan. (2020). PENDEKATAN KETELADANAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIAH NAHDLATUL MUJAHIDIN NW JEMPONG UTARA KECAMATAN AMPENAN. *Avesina*, 14(1), 22–34.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Sukirno, A. (2019). Keterampilan Komunikasi dalam Konseling. *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*, 1(1), 391–399.
- Tobing, M. S. (2022). Teknik-teknik Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Self Control pada Pemain Game Online. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.11994>